

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini banyak sekali kejadian yang menunjukkan betapa buruknya karakter masyarakat Indonesia, mulai dari berita yang membicarakan tentang permasalahan sampah, tindak kriminal, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan tidak disiplinnya kinerja pemerintah. Betapa banyaknya permasalahan yang terjadi bukan hanya dilatar belakangi oleh hawa nafsu semata, tetapi karena buruknya karakter masyarakat Indonesia. Apabila melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi, masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis karakter baik itu dikalangan pejabat pemerintah, dikalangan masyarakat maupun dikalangan anak-anak sekalipun.

Selain daripada itu, sikap pergaulan bebas yang mempengaruhi sikap anak menyebabkan rusaknya karakter pemuda-pemuda penerus bangsa yang berdampak terhadap kenakalan remaja. Faktor lingkungan yang di anggap kurang baik seperti terminal dan pasar memicu perubahan terhadap karakter anak. Bahasa, sikap dan perilaku yang dilihat sehari-sehari baik itu yang baik maupun yang buruk rentan untuk ditiru oleh anak. Selain lingkungan yang buruk, pengawasan yang kurang dari orang tua atau keluarga juga berpengaruh terhadap perubahan sikap anak tersebut terutama terhadap karakter disiplin anak.

Pada hakikatnya seorang anak terutama yang masih dikatakan remaja dan dalam pengawasan orang tua masih berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada permasalahan batin, hidup penuh kecemasan, merasa tidak diperhatikan sehingga bertindak sesuka mereka. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada permasalahan perilaku dan karakter yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.

Sebagaimana umumnya manusia, bahwa tidak heran jika seorang anak lebih cenderung mengejar sesuatu yang mereka senangi, cintai dan apapun yang dapat membuat anak tersebut di akui keberadaannya dan merasa di lindungi. Tetapi

dibalik semua itu, bahwa karakter jauh lebih berharga dibanding semuanya. Hal ini dikarenakan karakter bukanlah nafsu. Keahlian tanpa karakter merupakan ancaman bagi anak dan masyarakat, karena perjalanan hidup baik moral maupun spiritual kita membutuhkan kompas batin yang dapat diandalkan seperti adanya karakter di dalam diri kita. Tidak ada individu yang hidup bahagia dan tak ada masyarakat yang berfungsi secara efektif tanpa karakter yang baik. Jika hal ini benar, maka kita memiliki tanggung jawab yang besar untuk berusaha mendidik anak agar menjadi masyarakat yang disiplin dan berkarakter, dengan kata lain perlu adanya pendidikan dan pembinaan karakter disiplin bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan karakter disiplin merupakan sebuah misi yang tepat bagi orang tua maupun guru untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwa sesuatu yang paling berharga adalah yang ada didalam tubuh atau jiwa yaitu karakter. Bagi sebagian orang tua dan guru, karakter disiplin merupakan celah masuk dalam melaksanakan pendidikan karakter. Banyak sekolah yang meninjau pentingnya pendidikan karakter disiplin karena mereka melihat adanya kemunduran pada sikap hormat dan tanggung jawab anak. Meskipun setiap sekolah tidak mempunyai jenis kedisiplinan yang sama tetapi pada umumnya merasakan tingkat masalah kedisiplinan yang sama.

Dengan berbagai permasalahan karakter tersebut maka perlu dengan cepat membenahi semua ini, salah satunya melalui pendidikan karakter disiplin. Lickona (2004, hlm.178) menegaskan bahwa jika pendidikan karakter disiplin hendak berfungsi, maka harus mengubah anak-anak pada sisi dalamnya. Disiplin harus mengubah sikap mereka, cara mereka berpikir dan merasa. Disiplin harus membantu mereka mengembangkan kebajikan-kebajikan, penghormatan, empati, dan pengendalian diri Oleh karena itu, melalui pendidikan dan pembinaan karakter disiplin masyarakat memiliki harapan dalam perbaikan yang terbaik di bidang ini. Tetapi bukan berarti pendidikan karakter disiplin merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi pihak sekolah, semua ini adalah tugas bersama semua pihak.

Inti dari pendidikan dan pembinaan karakter yang efektif terletak pada kerjasama antara lembaga pendidikan dengan orang tua. Karena perlu diketahui

bahwa keluarga dan orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Di dalam keluarga anak belajar mengenai kasih sayang, disiplin, keadilan, cara berterimakasih dan masih banyak lagi lainnya. Tetapi selain keluarga ada tahap kedua yaitu lingkungan dan teman sebaya, dimana saling mempengaruhi sudah terlihat dalam lingkungan ini, sehingga karakter setiap anak akan berubah dan memiliki muatan karakter. Muatan karakter yang baik adalah kebajikan, kebajikan merupakan kualitas manusiawi yang baik secara objektif, baik anak tersebut mengetahuinya sendiri ataupun diketahui oleh penilaian orang lain seperti kejujuran, keadilan, keberanian dan lain sebagainya. Lickona (1992, hlm.9) membagi menjadi sepuluh kebajikan pokok yaitu, kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, Kerja keras, ketulusan hati, kerendahan hati.

Pertama kebijaksanaan, yakni segala perilaku yang mengarahkan segala kebajikan lainnya. Kebijaksanaan adalah pertimbangan yang baik. Yang kedua adalah keadilan dimana anak bisa menghargai hak semua orang. Ketiga ketabahan, yang seringkali diabaikan. Ketabahan memungkinkan anak melakukan yang benar dalam menghadapi kesukaran. Kebajikan yang keempat ialah pengendalian diri (pembatasan diri) yaitu kemampuan mengatur diri sendiri. Kebajikan kelima adalah kasih yaitu kesediaan berkorban demi orang lain. Keenam adalah sikap positif yang merupakan kebajikan yang paling penting, karena sikap positif merupakan modal bagi diri anda sendiri dan orang lain. Kerja keras merupakan kebajikan ketujuh yang sangat diperlukan, karena pada dasarnya tidak ada pengganti kerja dalam kehidupan. Kedelapan adalah ketulusan hati dimana anak mengatakan kejujurannya kepada diri sendiri. Kebajikan kesembilan berterima kasih, berterimakasih seperti halnya cinta, bukanlah perasaan melainkan suatu tindakan kehendak. Sedangkan yang terakhir adalah kerendahan hati, kebajikan ini bisa dianggap sebagai pondasi dari kesembilan kebajikan lainnya, karena dengan rendah hati anak akan sadar akan kekurangannya, sehingga berusaha menjadi manusia lebih baik.

Dalam mewujudkan kesepuluh kebajikan tersebut, maka perlu sebuah cara atau metode dalam mengaplikasikannya. Pendidikan dan pembinaan karakter disiplin kebanyakan menggunakan metode pemaksaan, dimana anak dipaksa

untuk mentaati peraturan dan berperilaku sesuai dengan tata tertib. Namun permasalahan yang timbul dari pemaksaan tersebut anak menjadi merasa tertekan dan enggan untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu perlu metode atau cara lain yang lebih lembut dan tidak membuat anak merasa tertekan. Dalam pendidikan di pesantren metode sorogan dan pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam membentuk karakter disiplin santri, santri memiliki jadwal yang tersirat dari pembiasaan melakukan kegiatan. Metode habituasi merupakan salah satu cara yang efektif bagi beberapa pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri, dan cara tersebut diadopsi oleh beberapa lembaga seperti sekolah dan Panti Asuhan.

Untuk melaksanakan metode dan sepuluh kebijakan tersebut maka memerlukan sebuah wadah dalam mentransformasikan metode habituasi dalam disiplin. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tempat yang strategis dalam membangun karakter disiplin masyarakat. Pendidikan Sosial Budaya (2014, hlm.40) mendefinisikan keluarga sebagai pendidik pertama bagi seorang anak yang meliputi keyakinan agama, nilai moral, dan aspek kehidupan. Tetapi terlepas dari itu bahwa sekolah memiliki peranan yang strategis dalam membentuk sebuah karakter melalui metode dan strategi pembelajaran yang sudah tersistematis melalui kurikulum, Kompetensi Inti dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didukung oleh model dan metode yang digunakan oleh pendidik. Melalui pendidikan formal maka pendidikan karakter disiplin akan semakin terarah, efektif dan dapat terkontrol.

Selain melalui pendidikan formal di sekolah, pembinaan karakter disiplin juga bisa melalui pendekatan pendidikan lainnya dimana pendidikan dibagi menjadi tiga pendekatan, yaitu pendekatan pendidikan dalam arti sempit, luas dan luas terbatas. Yang dimaksud pendekatan pendidikan sempit disini merupakan sekolah formal, sedangkan pendekatan pendidikan luas adalah pendidikan yang tidak terbatas baik itu ruang maupun waktu. Maka dari itu, pembinaan karakter disiplin sangat memungkinkan diterapkan melalui pendekatan pendidikan dalam arti luas, dimana pendidikan karakter disiplin bisa disampaikan bukan hanya disekolah saja tetapi bisa juga disampaikan melalui metode dakwah di Pondok Pesantren, dijadikan program pendidikan di Panti Asuhan dan bisa juga sebagai

bahan tukar pikiran antara tukang beca dengan penumpangnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin tidak hanya disampaikan di sekolah saja tetapi bisa melalui pendidikan non formal yang ada dimasyarakat.

Salah satu pendidikan non formal yang bisa dijumpai adalah Panti Asuhan. Dimana Panti Asuhan memiliki program tersendiri dalam mendidik anak pantinya dalam menanamkan nilai-nilai seperti nilai keagamaan, sopan santun, sikap disiplin, saling menyayangi dengan yang lain dan nilai-nilai kabajikan lainnya. Meskipun anak Panti Asuhan tetap mengikuti pendidikan formal di sekolah, tetapi mereka memiliki pendidikan yang lebih dalam pengembangan sikap dan karakter disiplin. Metode habituasi di panti asuhan merupakan suatu cara yang ampuh dalam membina karakter disiplin anak, dimana pembinaan karakter disiplin melalui metode habituasi di Panti Asuhan didukung dengan keberadaan anak panti yang menetap di Panti Asuhan tersebut, sehingga pengelola panti dapat mengajarkan karakter kepada anak-anak dan dapat dipraktikkan langsung di lingkungan Panti Asuhan.

Dari berbagai permasalahan karakter yang ada maka dianggap penting adanya pendidikan dan pembinaan karakter disiplin melalui metode habituasi di Panti Asuhan. Melihat dari pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 maret 20016 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode habituasi dalam pembinaan karakter disiplin di panti Asuhan. Panti Asuhan Al-kautsar Lembang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter disiplin bangsa, dan pembinaan karakter disiplin melalui metode habituasi dianggap efektif dilaksanakan di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang. Melalui kebijakan pengurus Panti Asuhan dan program pendidikan yang mengarahkan anak panti supaya memiliki karakter disiplin yang baik dan memiliki ahlaq yang sesuai dengan Alquran dan hadist.

Beberapa program pendidikan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang seperti Boarding Qur'an programme yang mengajarkan anak membaca Alquran dengan tartil, baik dan benar, kemudian Boarding Language Programme yang mengasah para anak untuk dapat berbahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selanjutnya Boarding Cultural Programme yang mendidik anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, ketertiban dan kedisiplinan.

Selain itu, ada juga Boarding Academic Programme dimana anak mendapatkan prestasi akademik dari pihak yayasan, dan yang terakhir program wirausaha koperasi dan peternakan lele.

Dari penjelasan diatas, peneliti menganggap bahwa pendidikan dan pembinaan karakter disiplin dengan menggunakan metode habituasi di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang sangat penting untuk diteliti, karena memiliki peranan strategis dalam menanamkan pendidikan dan pembinaan karakter disiplin kepada generasi penerus bangsa. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bangsa Indonesia memiliki generasi penerus yang berkarakter, dan masyarakat bisa memiliki paradigma bahwa sesungguhnya anak Panti Asuhan bukanlah kaum minoritas yang harus di beda-bedakan, dan masyarakat harus tahu bahwa anak Panti Asuhan dapat memiliki karakter yang baik dan menjadi *the good citizenship*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah Pembinaan Karakter Disiplin Anak Dengan Menggunakan Metode Habituasi di Panti Asuhan (Studi deskriptif di Panti Asuhan Al-kautsar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). Secara spesifik persoalan tersebut menyangkut substansi sebagaimana telah peneliti rinci ke dalam beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter disiplin anak di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang?
2. Bagaimana program yang dilakukan pengurus panti dalam membina karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi di panti asuhan al-kautsar lembang?
3. Bagaimana proses habituasi yang dilakukan pengurus panti dalam membina karakter disiplin anak di panti asuhan Al-kautsar Lembang?
4. Apa hambatan Panti Asuhan Al-kautsar Lembang dalam membina karakter disiplin dengan menggunakan metode habituasi?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk menaggulangi hambatan yang muncul dalam pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengkaji, mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan Pembinaan Karakter Disiplin Anak Dengan Menggunakan Metode Habitiasi di Panti Asuhan (Studi deskriptif di Panti Asuhan Al-kautsar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran karakter disiplin anak di Panti Asuhan
2. Mengidentifikasi program yang dilakukan pengurus panti dalam pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habitiasi di Panti Asuhan.
3. Mengetahui proses habitiasi yang dilakukan pengurus panti dalam pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habitiasi di Panti Asuhan.
4. Mengidentifikasi hambatan Panti Asuhan dalam membina karakter disiplin anak melalui metode habitiasi
5. Mengetahui Upaya yang dilakukan untuk menaggulangi hambatan yang muncul dalam pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habitiasi di Panti Asuhan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai Pembinaan Karakter Disiplin Anak Dengan Menggunakan Metode Habitiasi di Panti Asuhan (Studi deskriptif di Panti Asuhan Al-kautsar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis di bidang pendidikan karakter dalam rumpun ilmu pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang Pembinaan Karakter Disiplin Anak Dengan Menggunakan Metode Habitiasi di Panti Asuhan (Studi deskriptif di Panti Asuhan Al-kautsar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). Sebagai langkah awal untuk menjadikan anak Panti

Asuhan sebagai warga negara yang baik, sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *to be the good citizenship*.

## 2. Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada pihak pemerintah tentang Pembinaan Karakter Disiplin Anak Dengan Menggunakan Metode Habitiasi di Panti Asuhan. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk universitas yang berkaitan dengan mahasiswa secara umum maupun khusus.

## 3. Secara Praktis

Penelitian bisa dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak terkait maupun dijadikan salah satu bahan dalam mengembangkan sistem pendidikan.

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai pendidikan dan pembinaan karakter disiplin dengan menggunakan metode habitiasi, dan juga dorongan bagi mahasiswa sebagai *agent of change* untuk melakukan perubahan karakter yang lebih baik.

### b. Bagi Panti Asuhan

Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai sejumlah masalah dalam pendidikan dan pembinaan karakter disiplin di Panti Asuhan sehingga akan menemukan solusi dan model-model atau pola lain untuk menyelesaikan masalah pendidikan karakter tersebut.

### c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan dorongan dan pemahaman bagi orang tua bahwa pendidikan dan pembinaan karakter disiplin bisa melalui metode habitiasi yang dilakukan di Panti Asuhan.

### d. Bagi masyarakat

Memberikan pandangan bahwa anak Panti Asuhan dapat diterima dimasyarakat karena memiliki karakter yang baik melalui pendidikan dan pembinaan karakter disiplin di Panti Asuhan.



## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi di Panti Asuhan (Studi deskriptif di Panti Asuhan Al-kautsar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi di Panti Asuhan. Metode apa saja yang digunakan dan kendala yang dihadapi Panti Asuhan dalam membina karakter disiplin anak, dan upaya Panti Asuhan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter disiplin anak dengan menggunakan metode habituasi.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.